



JBK

Jurnal Bisnis & Kewirausahaan

Volume 16, Issue 3, 2020

ISSN (*print*) : 0216-9843

ISSN (*online*) : 2580-5614

Homepage : <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK>

Reaksi Pasar terhadap Pengumuman Covid-19 di Indonesia

Kadek Nita Sumiari¹, Wayan Tari Indra Putri²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali, Indonesia

¹e-mail: nitasumiari@pnb.ac.id

Abstract. This study aims to determine whether there is a difference in market reactions to the LQ45 index before and after the Covid-19 announcement in Indonesia on March 2, 2020. This study used secondary data taken from www.idx.co.id. The time ranges used in this study were t-2, t-1 (February 27 & 28 2020), t+1, and t+2 (March 3 & 4 2020). The normality test was done by using the Kolmogorov-Smirnov test and hypothesis test was done by using the Wilcoxon test. The results show that there is a difference in market reactions to the LQ45 index before and after the announcement of Covid-19. It can be concluded that this event may contains information for the capital market.

Keywords: *Covid-19, market reaction, stock price, LQ45, event study*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan reaksi pasar pada emiten indeks LQ45 sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari www.idx.co.id. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah t-2, t-1 (27 dan 28 Februari 2020) t+1, dan t+2 (3 dan 4 Maret 2020). Uji normalitas dilakukan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov dan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan reaksi pasar pada emiten indeks LQ45 sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peristiwa ini mengandung informasi bagi pasar modal.

Kata Kunci: *Covid-19, reaksi pasar, harga saham, LQ45, studi peristiwa*

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan virus jenis baru yang pertama kali ditemukan di Wuhan China pada tahun 2019. Virus yang menyerang sistem pernapasan ini menyebar begitu cepat ke seluruh dunia. Penyebaran yang begitu cepat memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian negara-negara yang terjangkit dan mengakibatkan pemerintah di beberapa negara memutuskan untuk membatasi akses keluar masuk di wilayahnya masing-masing. Penyebaran virus ini tidak hanya memberikan dampak pada sektor kesehatan, namun juga memberikan dampak ke berbagai aspek kehidupan dan berpengaruh besar terhadap lalu lintas perekonomian dunia, seperti China, Amerika Serikat, Jepang, Korea sehingga mengarah terjadinya resesi tingkat dunia (Putri, 2020).

Investor akan sangat memperhatikan kandungan informasi yang dapat berasal dari beragam peristiwa dalam melakukan keputusan investasi. Peristiwa-peristiwa tersebut tidak hanya berasal dari peristiwa ekonomi, namun juga dari peristiwa non ekonomi. Saraswati dan Mustanda (2018) menyatakan bahwa terdapat reaksi pasar di sekitar peristiwa pengumuman hasil penghitungan suara pemilihan umum dan pelantikan presiden Amerika Serikat. Wibowo (2017) menyatakan

bahwa terdapat reaksi investor pasar modal Indonesia terhadap pengumuman Paket Kebijakan Ekonomi Tahap I Jokowi-JK.

Reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa dapat diukur dengan menggunakan harga saham. Perubahan harga saham setiap harinya bahkan setiap detiknya mengindikasikan penawaran dan permintaan yang terjadi pada pasar sekunder. Jumlah permintaan dan penawaran tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah diumumkannya suatu peristiwa.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks pasar saham yang secara efektif digunakan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini merupakan daftar seluruh saham yang saat ini dapat diperjualbelikan di BEI. Kenaikan maupun penurunan pasar investasi saham dapat dilihat dari IHSG. Informasi mengenai meluasnya infeksi Covid-19 yang terjadi di awal tahun 2020, direaksi negatif oleh investor sehingga harga saham emiten yang terdaftar di BEI mengalami penurunan, dan IHSG pun juga mengalami penurunan. Penurunan IHSG mencerminkan harga saham yang diperjualbelikan di BEI rata-rata mengalami penurunan. Penurunan rata-rata harga saham terus terjadi sehingga pada akhir Februari 2020 pemerintah mengambil langkah untuk menstimulus kenaikan IHSG. Salah satu stimulus yang diberikan untuk menaikkan IHSG adalah Otoritas Jasa Keuangan memberi lampu hijau untuk aktivitas pembelian kembali saham yang beredar di publik atau buyback. Emiten yang berpendapat bahwa harga saham yang dimilikinya murah, dapat kemudian membeli sahamnya di pasar. Hal ini memberikan sinyal positif ketika sebuah emiten mengumumkan rencana buyback karena mengindikasikan saham mereka sudah murah, sehingga investor akan bereaksi positif untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Indeks LQ45 merupakan 45 daftar saham-saham yang paling aktif diperdagangkan di BEI. Indeks LQ45 dijadikan populasi dalam penelitian ini karena daftar saham-saham dalam indeks ini dapat merepresentasikan saham-saham yang paling likuid di BEI.

Pada tanggal 2 Maret 2020, Presiden Joko Widodo secara resmi mengumumkan dua WNI positif terpapar Covid-19 yang mengakibatkan IHSG ditutup melemah 1,68% atau 91,46 poin di level 5.361,25. Penurunan IHSG pada tanggal 2 Maret 2020 dapat diartikan bahwa pasar merespons negatif terhadap pengumuman WNI yang terpapar Covid-19. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan harga saham pada indeks LQ45 sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 masuk ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Diharapkan penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat teoritis berupa bukti empiris mengenai studi peristiwa yang diimplementasikan untuk menjelaskan reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa non-ekonomi di mana dalam hal ini adalah pengumuman Covid-19 di Indonesia dan manfaat praktis berupa informasi kepada investor yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, sehingga di masa mendatang investor dapat meminimalisir risiko kerugian yang mungkin dialami.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian event study (studi peristiwa). Event study merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya diinformasikan sebagai pengumuman (Hartono, 2010 dalam Rifa'i, 2020). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data closing price saham t-2, t-1, t0 (pengumuman tanggal 2 Maret 2020), t+1, dan t+2. Rentang waktu yang digunakan hanya 2 hari sebelum dan sesudah peristiwa digunakan untuk meminimalisir pengaruh dari peristiwa maupun faktor eksternal lainnya. Sumber data harga saham diperoleh secara online melalui website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah emiten yang tergabung dalam indeks LQ45. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan alat statistik SPSS, yaitu One-Sample Kolmogorov Smirnov Test. Apabila data terdistribusi normal, maka metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Paired Sampel T Test. Namun apabila data tidak terdistribusi normal, maka uji hipotesis

akan menggunakan metode Wilcoxon Signed Rank Test. Uji normalitas diterima apabila nilai Asymp. Sig. > 0,05, sedangkan H₀ diterima apabila nilai Asymp. Sig. > 0,05.

H₀ = Tidak terdapat perbedaan harga saham antara sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia

H₁ = Terdapat perbedaan harga saham antara sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, di mana $0,000 < 0,05$ artinya data terdistribusi tidak normal. Data terdistribusi tidak normal disebabkan oleh jenis data harga saham yang merupakan jenis data nominal. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga_Saham_Sebelum	Harga_Saham_Setelah
N		45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5630,98	5733,76
	Std. Deviation	9059,794	9023,618
Most Extreme Differences	Absolute	,274	,274
	Positive	,271	,274
	Negative	-,274	-,270
Test Statistic		,274	,274
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c

Sumber: Data sekunder yang diolah, Tahun 2020

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji Wilcoxon karena data tidak terdistribusi normal. Berdasarkan Uji Wilcoxon, didapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,002, di mana $0,002 < 0,05$, artinya H₀ ditolak, sehingga H₁ diterima, yaitu terdapat perbedaan harga saham antara sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia. Hasil Uji Wilcoxon dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Wilcoxon Signed Ranks Test

	Harga_Saham_Setelah - Harga_Saham_Sebelum
Z	-3,081 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,002

Sumber: Data sekunder yang diolah, Tahun 2020

Hipotesis H₀ menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham antara sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham antara sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia. Hal ini menyatakan bahwa informasi pengumuman Covid-19 di Indonesia yang diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020 mengandung informasi yang menyebabkan pasar bereaksi terhadap pengumuman tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifa'i (2020) dan Kiky (2020). Hal ini sejalan dengan pernyataan Purba & Handayani (2017) dan Kristiana & Suranta (2005) dalam Subrata & Werastuti (2020) bahwa peristiwa non-ekonomi juga dapat memuat kandungan informasi yang menyebabkan pasar bereaksi dalam memutuskan keputusan investasi.

Tabel 3. Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Harga_Saham_Setelah - Harga_Saham_Sebelum	Negative Ranks	13	17,77	231,00
	Positive Ranks	31	24,48	759,00
	Ties	1		
	Total	45		

Sumber: Data sekunder yang diolah, Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 3, didapat bahwa 31 emiten memiliki harga saham yang lebih tinggi dibanding sebelum pengumuman, 13 emiten memiliki harga saham yang lebih rendah dibanding sebelum pengumuman dan 1 emiten memiliki harga saham yang sama sebelum maupun setelah pengumuman. 31 emiten yang memiliki harga saham lebih tinggi sebelum pengumuman di antaranya PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, PT Astra International Tbk, dan lainnya. 13 emiten yang memiliki harga saham yang lebih rendah dibandingkan sebelum pengumuman adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Ciputra Development Tbk, PT PP (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan lainnya. Pengumuman ini cenderung berdampak negatif terhadap perusahaan di sektor perbankan dan properti. Hal ini dikarenakan Covid-19 akan mengganggu proses bisnis dan memberikan efek domino ke sektor perbankan, yaitu kemungkinan terjadinya kenaikan angka kredit macet. Begitu pula untuk sektor properti, Covid-19 dinilai akan melemahkan daya beli masyarakat atas aset properti. Namun, pengumuman ini cenderung berdampak positif terhadap perusahaan di sektor di luar perbankan dan properti. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya stimulus dari pemerintah agar IHSG tidak melemah secara terus menerus. Salah satu stimulus yang diberikan adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan ijin untuk aktivitas pembelian kembali saham yang beredar di publik atau yang biasa disebut dengan istilah buyback. Adanya informasi mengenai buyback secara tidak langsung mengindikasikan bahwa harga saham tersebut sudah murah, sehingga akan menstimulus investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini juga yang membuat IHSG melonjak kembali. Pada tanggal 3 Maret 2020 IHSG melonjak 2,94% atau 157,38 poin di level 5.518,63 dan pada tanggal 4 Maret melonjak 2,38% atau 131,51 poin di level 5.650,14 yang artinya pengumuman ini memiliki kandungan informasi bagi pelaku investasi.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah pada saat pengumuman Covid-19 di Indonesia tanggal 2 Maret 2020, terdapat perbedaan reaksi pasar yang tercermin dari harga saham pada indeks LQ45. Emiten yang memiliki reaksi positif merupakan emiten di luar sektor perbankan dan properti. Dapat pula disimpulkan bahwa peristiwa non-ekonomi ini mengandung informasi bagi pelaku pasar modal untuk melakukan keputusan investasi.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah reaksi pasar dapat tercermin dari abnormal return, yang mana abnormal return adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasi. Selain itu, saran yang dapat diberikan untuk para investor adalah investor dapat menganalisis dan menginterpretasikan informasi-informasi yang berhubungan dengan peristiwa non-ekonomi sehingga dapat membuat keputusan investasi yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kiky, A. (2020). Manajemen resiko terhadap black swan event 2020 di Indonesia (Studi kasus efek Covid-19). *Jurnal Bina Manajemen*, 8(2), 90-105.
- Purba, F. & Handayani, S. R. (2017). Analisis perbedaan reaksi pasar modal Indonesia sebelum dan sesudah peristiwa non ekonomi (Studi pada peristiwa politik pilkada DKI Jakarta 2017 putaran kedua). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 51(1), 115-123.

- Putri, H. N. (2020). Covid 19 dan harga saham perbankan di Indonesia. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 6-9.
- Rifa'i, M. H., Junaidi, & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid-19 terhadap indeks harga saham gabungan. *E-JRA*, 9(6), 41-53.
- Saraswati N. M. A. W. & Mustanda, I. K. (2018). Reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa pengumuman hasil penghitungan suara pemilihan umum dan pelantikan presiden Amerika Serikat. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(6), 2971-2998.
- Subrata, K. & Werastuti, D. N. S. (2020). Analisis reaksi pasar pada penetapan status darurat global ke level tertinggi terkait virus corona oleh WHO (World Health Organization) pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(2), 169-177.
- Wibowo A. (2017). Reaksi investor pasar modal Indonesia terhadap paket kebijakan ekonomi tahap I Jokowi-JK (Studi pada saham LQ45 periode Agustus 2016 – Februari 2016). *Media Ekonomi dan Manajemen*, 32(1), 58-70.